

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia kaya akan suku bangsa, tiap-tiap suku bangsa mempunyai kebudayaan masing-masing dan berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut merupakan modal kekayaan bangsa Indonesia. Hal yang mempengaruhi banyaknya keragaman bangsa Indonesia antara lain latar belakang sejarah, lingkungan alam dan budaya. Masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai budaya yang luhur. “Kebudayaan berasal dari (bahasa Sansekerta) *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata ‘*buddhi*’ yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”(Soekanto, 2010: 150) .

Kebudayaan daerah adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat suku tertentu yang dapat membedakan dari kebudayaan suku lainnya karena faktor agama, adat istiadat, dan lingkungan alam yang berlainan. Dalam perkembangan budaya lokal di setiap daerah, tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat. Namun dalam derasnya arus globalisasi, pada satu sisi mengakibatkan kemajuan yang sangat pesat, tetapi di tempat lain juga mengakibatkan kerusakan yang luar biasa. Kemajuan yang terjadi dapat dirasakan dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bisa disebut sebagai *cultural lag* (ketertinggalan budaya). “*Cultural lag* merupakan ketidakserasian dalam perubahan-perubahan unsur-unsur masyarakat atau kebudayaan” (Soekanto, 2010: 300).

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wuryandani, salah satu Dosen Jurusan PPSD FIP UNY dalam tulisannya yang berjudul ‘Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar’ menyebutkan bahwa:

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak lebih bangga dengan budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsanya sendiri. Slogan “aku cinta buatan Indonesia” sepertinya hanya menjadi ucapan belaka, tanpa ada aksi yang mengikuti pernyataan tersebut. Namun demikian, yang menjadi kegelisahan saat ini adalah bebasnya arus informasi yang dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa terutama dalam hal budaya. (2010: 1)

Menurut berita yang dilansir di kompasiana edisi 24 September 2010, mengemukakan bahwa “Masuknya budaya pop barat ke dalam budaya kita nampaknya kini justru semakin menggeser budaya kita sendiri. Kini para remaja dan generasi muda justru lebih bangga dengan segala embel-embel yang kebarat-baratan. Gaya hidup remaja pun lebih sering berkiblat pada bangsa lain”.

Masyarakat, khususnya kaum muda lebih suka kepada musik-musik yang berbau “*western*” atau kebarat-baratan akibat pengaruh dari adanya globalisasi. Mereka lebih banyak menyukai *break dance*, Musik *R’n B*, *Hip hop*, bahkan *boy band* dan *girl band* yang sekarang sedang hangat diberitakan di televisi dan digandrungi oleh para remaja khususnya daripada kesenian-kesenian tradisional seperti tari topeng, sandiwara, wayang, ataupun jaipong. Bukti lemahnya masyarakat Indonesia terlihat dari minimnya untuk mempelajari kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda. Hal ini sesuai dengan pendapat Masunah dan Uus Karwati (2003: 71) yang mengatakan bahwa “Kemunculan media massa seperti televisi yang menawarkan kelimpahan materi melalui berbagai iklan dan film, sangat berpengaruh pada pergeseran cara pandang dan minat masyarakat pada seni tradisional”. Selain itu, menurut Soekanto (2010: 169) mengungkapkan bahwa “Pada umumnya generasi muda dianggap sebagai individu-individu yang cepat menerima unsur-unsur budaya asing yang masuk melalui proses akulturasi”.

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negara Indonesia memiliki tari pendet, jaipong, serimpi, piring, kecak dan banyak lagi tarian-tarian daerah yang indah. Namun banyak orang lebih tertarik untuk belajar tari modern daripada tari daerah. Mereka pun menganggap kesenian-kesenian tradisional itu kuno dan ketinggalan zaman. Padahal kesenian tradisional itu apabila tidak dilestarikan oleh para generasi penerus bangsa akan punah dan bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Hal ini cukup membuktikan dimana apresiasi dan penghargaan masyarakat terhadap budaya daerah masih sangat rendah.

“Dalam konteks tradisi lokal seringkali globalisasi dilihat sebagai sumber penyebab munculnya rasionalisasi, konsumerisme, dan komersialisasi budaya-budaya lokal yang kemudian mengakibatkan hancurnya identitas budaya lokal” (Triyono, 1996: 139). Apabila hal ini tetap dibiarkan, masyarakat akan menjadi ‘asing’ terhadap budaya bangsanya. Lebih dikhawatirkan lagi, dia akan menjadi orang yang tidak menyukai budayanya apabila masyarakat menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa.

Dalam situasi demikian menurut Badan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2010: 5) menyebutkan bahwa:

Masyarakat akan sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan (*valueing*). Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan (*valueing*).

Menanggapi permasalahan di atas, menurut Badan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam publikasi bukunya yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” mengungkapkan bahwa harus adanya penanaman atau pembentukan karakter cinta tanah air dimulai dari usia dini. Pembentukan karakter tersebut berada di lingkungan sosial dan budaya baik di lingkungan keluarga

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun di masyarakat. Alternatif lain yang banyak di kemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, permasalahan di atas adalah melalui pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan di harapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, saat ini Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sudah menjadi bagian inheren dan instrumensiasi pendidikan nasional Indonesia. Winataputra (Budimansyah dan Karim Suryadi, 2008: 5) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) dinilai sebagai “*nurturant effect*” atau dampak pengiring dari berbagai mata pelajaran di dalam maupun di luar sekolah dan sebagai dampak pengiring dari interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berkenaan dengan pengembangan tanggung jawab warga negara.

Sedangkan Cogan (Nurmalina dan Syaifullah, 2008: 3) merumuskan bahwa: “*Civic education* sebagai mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda untuk mendorong peran aktif mereka di masyarakat setelah mereka dewasa”

Adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Maftuh dan Sapriya (2005: 320), sebagai berikut:

Agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yaitu warga yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*), baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu komponen pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter warga negara yang baik. Warga negara yang baik di sini mempunyai pengertian bahwa warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya, mengetahui peran dan tanggung jawabnya dan warga negara yang partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Sehubungan dengan cinta tanah air, Soekanto (2010: 233) mengemukakan pendapatnya mengenai rasa cinta itu sendiri. Menurutnya “Rasa cinta menghasilkan perbuatan-perbuatan yang pada umumnya positif. Rasa cinta biasanya telah mendarah daging (*internalized*) dalam diri seseorang atau sekelompok orang”. “Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa” (Pusat Kurikulum, 2010: 10). Selain itu, cinta tanah air dapat diartikan sebagai perasaan bangga terhadap tanah air tercinta yaitu Indonesia, bangga dengan menggunakan produk-produk Indonesia, bangga terhadap kesenian dan adat istiadat Indonesia serta sikapnya berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan salah satu prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu prinsip berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 6 SD. kemudian dilanjutkan di jenjang SMP dimulai dari kelas 7 SMP sampai kelas 9 SMP atau masa akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang paling lama jenjang pendidikannya yaitu dimulai pada saat kelas 1 SD (awal masuk) sampai dengan kelas 6 SD. Apabila penanaman nilai-nilai budaya benar-benar di implementasikan kepada peserta didik khususnya masa Sekolah Dasar (SD) maka nilai-nilai budaya yang ada benar-benar terinternalisasi didalam diri dan jiwa mereka sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar dengan proses pertimbangan (*valueing*). Hal ini terjadi karena para peserta didik memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan (*valueing*).

Bertolak dari berbagai permasalahan tentang krisis cinta tanah air, perlu adanya usaha mengenalkan kebudayaan Nusantara pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Beberapa cara mengenalkannya adalah:

1. Diadakannya pagelaran kesenian tradisional secara berkelanjutan.
2. Diadakan festival-festival yang mengangkat kembali khasanah budaya Nusantara.
3. Pembuatan dokumentasi seluruh kebudayaan Nusantara baik dalam bentuk buku, film , fotografi dll.
4. Seminar-seminar berkaitan dengan kebudayaan Nusantara, keberagamannya serta nilai luhur yang terkandung didalamnya.
5. Pendirian sanggar-sanggar seni tradisional lalu dikelola oleh pemerintah secara terpadu. Termasuk disekolah-sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler. (Aditya, 2011)

Sejalan dengan tulisan Aditya di atas, peneliti pun memiliki suatu kesepahaman bahwa untuk mengenalkan budaya Indonesia khususnya di tingkat persekolahan adalah dengan memperkenalkannya melalui suatu kegiatan yang terintegritas dan berkesinambungan yaitu salah satunya berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dalam budaya sekolah. “Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler”. (Pusat Kurikulum, 2010: 19)

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (1988: 1) menegaskan bahwa “Yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Dalam hal ini, menurut Asmani (2011: 20) Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah atau tempat dimana peserta didik dapat dibina potensinya agar dia dapat mengembangkan dirinya baik olah rasa, olah pikir maupun olahraga yang sesuai dengan minatnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat lebih mengenal lingkungannya, minatnya dan teman sebayanya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sehingga pada nantinya dia akan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”

Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki kebudayaan. Budaya itu berupa kesenian batik trusmi, upacara adat panjang jimat yang di laksanakan pada saat Maulid Nabi, *ngunjung*, kesenian tari topeng dan masih banyak lagi. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kesenian tari-tarian yang membedakannya dari daerah lain, begitupun Cirebon. Kesenian yang berupa tari-tarian khas cirebon adalah kesenian tari topeng Cirebon. Tari topeng Cirebon adalah tari yang dibawakan oleh satu orang atau lebih yang wajah penarinya itu memakai topeng/kedok.

Dalam penelusuran sejarah kesenian Cirebon, Tari Topeng adalah salah satu kesenian tradisional Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke-15 Masehi. Sebagai salah satu kebudayaan daerah, Kesenian tari topeng merupakan hasil karya masyarakat Cirebon yang memiliki filosofi tersendiri yang membedakannya dengan kesenian tari di daerah lain. “Tari topeng Cirebon merupakan salah satu jenis kesenian di Cirebon yang terkait dengan kehidupan masyarakatnya, baik dalam acara ritual maupun sekuler (duniawi)” (Masunah dan Uus Karwati, 2003: 11)

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesenian tari topeng Cirebon sebagai kebudayaan daerah, memiliki kandungan nilai-nilai luhur di dalamnya. Yang dimaksud dengan nilai budaya menurut Koentjaraningrat (1999: 68) adalah:

Nilai budaya adalah merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, dan penting dalam hidupnya, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan pada warga masyarakat.

Dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam kesenian tari topeng mampu untuk menanamkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar sehingga dia akan menyukai budaya daerahnya yang merupakan akar dari kebudayaan nasional.

Tari topeng merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan lewat gerakan indah di mana membentuk ekspresi yang dilakukan oleh seorang penari lewat gerakan tubuh yang diciptakan. Pada awal sejarahnya yaitu pada saat Cirebon menjadi pusat pengembangan syiar agama Islam, tari topeng Cirebon di gunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam.

Secara filsafati tari topeng terdapat lima jenis tarian yang terdiri atas tari Panji, Samba, Rumyang, Patih/Tumenggung dan Kelana. Menurut Sumardjo (Rengganis, 2011) menilai bahwa:

Kelima tarian ini menunjukkan karakter yang berbeda-beda, yang diungkapkan dalam bentuk kedoknya, gaya tariannya, dan lagu pengiringnya. Tetapi kelimanya merupakan satu rangkaian, satu paket yang lengkap, dimana yang satu dan yang lain saling membentuk hubungan dalam makna totalitasnya.

Jenis tarian ini secara filsafati menggambarkan kehidupan manusia. Tari Panji melambangkan penggambaran manusia yang dianggap suci, dan mengacu pada nama seorang tokoh pahlawan yang berbudi luhur, adil, arif, bijaksana dan menjalankan perbuatan baik (amar ma'ruf nahi munkar). Tari Samba menggambarkan kewajiban dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan juga menjalankan hal-hal yang sunnah. Tari Rumyang mengandung makna bahwa kita

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus senantiasa untuk mengharumkan nama Tuhan dengan do'a dan dzikir. Tari Patih merupakan gambaran dari sikap kedisiplinan prajurit dan kepahlawanan yang gagah berani. Tari Kelana dengan memiliki keduniawiaan sangat tangguh. Gambaran tersebut merupakan aspek-aspek nilai dasar manusia. Jika dicermati secara harfiah, tari topeng pun menjadi salah satu cara untuk membentuk kolektifitas sosial. Penguatan dalam tradisi lokal senyatanya dapat menguatkan semangat cinta tanah air dari tiap individu yang akan mempengaruhi pada masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal telah diterapkan di sekolah ini yaitu dengan diajarkannya kesenian tari topeng. Para peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler ini dilatih oleh seorang seniman tari topeng tentang bagaimana memerankan tari topeng dengan karakter yang berbeda-beda, yang diungkapkan dalam bentuk kedoknya, gaya tariannya, dan lagu pengiringnya. Di sekolah dasar ini pun telah mampu mengenalkan salah satu kebudayaan daerah yang bisa meningkatkan rasa cinta tanah air.

Dengan demikian, upaya mengenalkan kebudayaan daerah melalui kegiatan yang terintegrasi dan terorganisir dengan baik dalam hal ini ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal yang mampu melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dapat menjadi salah satu usaha mengenalkan kebudayaan Nusantara pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya peserta didik yang mampu untuk meningkatkan cinta tanah air dan sikap kebangsaan agar sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER KESENIAN TARI TOPENG CIREBON

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA SEKOLAH DASAR”

(Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji adalah tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar. Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian masalah pokok tersebut, maka peneliti mengidentifikasi dalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kesenian tari topeng dalam kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian tari topeng Cirebon dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri 3 Arjawinangun?
3. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air siswa yang tercermin dari kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri 3 Arjawinangun.

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kesenian tari topeng dalam kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian tari topeng Cirebon dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri 3 Arjawinangun.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air siswa yang tercermin dari kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai nilai budaya kesenian tari topeng Cirebon dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, pengetahuan dan bahan tambahan referensi untuk mengenalkan budaya daerah sejak dini kepada peserta didik agar mereka menyukai budaya daerahnya sehingga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan wawasan kebangsaan yang akan menjadikan peserta didik tersebut sebagai generasi berbudaya. Selain itu nilai-nilai budaya luhur yang terkandung dalam kebudayaan dapat terinternalisasi dalam dirinya sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar dengan proses pertimbangan (*valueing*).

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar yang kreatif, efektif dan inovatif dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan moral dan karakter peserta didik.

b. Bagi siswa

Dengan mempelajari budaya lokal siswa dapat menyukai budaya daerahnya sehingga rasa cinta tanah air, wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme itu kokoh dalam jiwa mereka yang pada akhirnya mereka mampu menjadi generasi berbudaya.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadikan salah satu solusi alternatif bagaimana mengenalkan kebudayaan daerah di persekolahan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai budaya dalam pembentukan karakter siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng cirebon, kesenian tari topeng cirebon sebagai sistem nilai budaya,

Ani Yuliani, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internalisasi nilai-nilai budaya sebagai pembinaan rasa cinta kepada tanah air, dan meningkatkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari topeng Cirebon serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek dan temuannya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan saran-saran.